

Dampak Akses Siswa Terhadap Bimbingan Karier Dan Konseling Dalam Pilihan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren Setelah Lulus dari Pesantren

Afifudin¹, Yoto²

Program Studi S3 Pendidikan Kejuruan, Universitas Negeri Malang, Indonesia¹

Program Studi S3 Pendidikan Kejuruan, Universitas Negeri Malang, Indonesia²

E-Mail: afifudin.2205519@students.um.ac.id¹, yoto.ft@um.ac.id²

Correspondent Author: Afifudin, Email: afifudin.2205519@students.um.ac.id

Doi: [10.31316/gcouns.v8i2.5657](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5657)

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji dampak kemauan mengakses layanan bimbingan dan konseling terhadap pilihan karier siswa SMK berbasis pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di SMKS Darut Tauhid Bangil Pasuruan. Sampel siswa diambil melalui pemilihan sampel acak dan dibentuk *Focus Group Discussion* (FGD). Data dikumpulkan melalui wawancara dan FGD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Layanan bimbingan karier berperan untuk: membantu siswa dalam mengenal, mempersiapkan, dan merencanakan karier; membantu siswa untuk mengambil keputusan dalam perencanaan karier; dan membantu siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dalam pekerjaan. 2) Siswa yang aktif mengakses layanan bimbingan karier sudah memiliki pilihan karier yang jelas, memiliki informasi terkait karier yang baik dan memiliki perencanaan karier yang bagus. 3) Siswa yang tidak aktif mengakses layanan bimbingan karier belum memiliki pilihan karier yang pasti, kurang memiliki informasi terkait karier yang akan mereka ambil dan belum memiliki perencanaan karier yang jelas.

Kata kunci: SMK, pesantren, layanan bimbingan konseling, pilihan karier

Abstract

The purpose of the study was to examine the impact of willingness to access guidance and counseling services on the career choices of pesantren-based vocational students. This research is qualitative research with a case study approach. The research was conducted at SMKS Darut Tauhid Bangil Pasuruan. Student samples were taken through random sample selection and a Focus Group Discussion (FGD) was formed. Data was collected through interviews and FGDs. The results showed that 1) Career guidance services play a role in: assisting students in recognizing, preparing, and planning careers; help students to make decisions in career planning; and help students acquire knowledge, attitudes, and skills on the job. 2) Students who actively access career guidance services already have clear career choices, have good career-related information and have good career planning. 3) Students who do not actively access career guidance services do not have definite career options, lack information related to the career they will take and do not have a clear career plan.

Keywords: SMK, pesantren, counseling guidance services, career options

Info Artikel

Diterima Agustus 2023, disetujui Januari 2024, diterbitkan April 2024

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta



PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang makin besar di era globalisasi (Istiarsono, 2000; Oviyanti, 2016; Rusniati, 2015). Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia harus terus ditingkatkan agar mampu bersaing di kancah global. Agar mampu menghasilkan SDM yang berkualitas, maka Indonesia harus mengembangkan sistem pendidikan dan kurikulum yang sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja. Pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan produktivitas di semua sektor ekonomi, dan instrumen penting dalam kerangka kebijakan pembangunan yang produktif (Gutiérrez & Baquero, 2017). SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tidak hanya membekali siswa dengan pembelajaran teori, tetapi juga dibekali dengan *soft skill* dan *hard skill* sehingga mereka siap terjun langsung ke dunia industri

Daya saing suatu bangsa tergantung pada kualitas SDM. Untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tergantung pada kualitas pendidikan dan pelatihan, terutama pendidikan kejuruan (Mahfud, 2013). Sekolah menengah kejuruan adalah tempat untuk mengembangkan sumber daya manusia yang andal dan tenaga kerja yang terampil (Marniati et al., 2018). Selain mengembangkan SDM dan tenaga kerja, saat ini masyarakat juga banyak yang memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan formal unggulan yang mencetak teknokrat yang handal dan dapat membekali anak didik dengan nilai-nilai keagamaan (Islam) (Widodo & Abbas, 2018). Generasi muda membutuhkan ilmu umum, ilmu agama dan ketrampilan (Widodo & Abbas, 2018). Salah satu pilihan orangtua untuk memenuhi harapan mereka adalah dengan memasukkan anak-anak mereka ke SMK berbasis pesantren.

Sekolah berbasis pesantren merupakan model pendidikan yang mampu mengembangkan *multiple intelligence*, spiritual, kecakapan hidup, dan penguatan karakter kebangsaan, mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan keunggulan sistem pendidikan di pesantren (Akbar et al., 2023). Penelitian Sa'diyah, (2021) menunjukkan bahwa sekolah berbasis pesantren juga terdapat layanan bimbingan karier untuk membantu santri dalam meningkatkan skill yang rendah, membantu mengembangkan keterampilan dan memberikan motivasi untuk lebih semangat meraih cita-citanya. SMK di pesantren menyediakan unit pelayanan bimbingan dalam membina karier dan mengadakan tes bakat bagi para santri agar mereka dapat mengembangkan dan menemukan kemampuan bakat minat dalam diri para santri (Wardiansyah, 2022). Sementara penelitian Indahsari & Khusumadewi, (2021) menunjukkan ada pondok yang tidak menyediakan guru BK sehingga menimbulkan masalah bagi santri karena mereka banyak ketinggalan informasi karier, kurangnya arahan karier dan kurangnya pengembangan bakat dan minat di pondok pesantren.

Perencanaan masa depan atau karier merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada siswa sekolah menengah. Siswa SMA atau SMK sudah mulai merencanakan masa depan atau karier yang sesuai dengan yang mereka harapkan sebelum mereka benar-benar menginjak dunia kerja (Danti, 2020). Siswa SMA atau SMK di bawah bimbingan guru BK harus mulai memikirkan atau merencanakan karier mereka secara realistis berdasarkan minat, kapasitas, dan potensi yang dimiliki. Pilihan karier merupakan perpaduan antara faktor dari dalam individu seperti kebutuhan, sifat, kepribadian, kemampuan intelektual, dan faktor dari luar seperti taraf kehidupan sosial-ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan/kelonggaran yang muncul. Faktor utama adalah pada faktor dari dalam, dalam merencanakan karier sangat penting memahami konsep diri, karena pekerjaan yang akan dilakukan di masa depan merupakan sebagian dari keseluruhan gambaran



tentang diri sendiri. Perkembangan karier dan pilihan karier mencakup banyak faktor dan titik beratnya terletak pada faktor individu itu sendiri mengenai gambaran diri mengenai pekerjaan yang akan dilakukan (Jena & Nayak, 2020). Individu yang mempunyai perencanaan karier akan mengidentifikasi keterampilan, pengetahuan dan kemampuan pribadi mereka dan melaksanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karier (Chetana & Mohapatra, 2017).

Pengembangan karier adalah perubahan nilai-nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi pada seseorang, karena dengan penambahan usia akan semakin matang (Muspawi, 2017). Sedangkan menurut (Supardi, 2016) pengembangan karier merupakan usaha perbaikan karier dan usaha perbaikan pribadi yang dilakukan seorang karyawan untuk mencapai sasaran kariernya melalui jalur-jalur karier yang tersedia yang ditetapkan terlebih dahulu pada saat perencanaan karier. Perencanaan dan pengembangan karier adalah suatu proses perencanaan para karyawan untuk mengidentifikasi sasaran-sasaran karier dan jalur-jalur yang menuju ke sasaran/ tujuan tersebut (Nurmasari, 2015). Pencapaian karier yang sukses dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karier dan pengambilan keputusan yang matang (Danti, 2020). Individu mampu merencanakan karier dengan baik jika memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dengan baik. Pemahaman yang baik tentang diri sendiri akan membuat individu tersebut dapat membuat pilihan yang tepat akan kariernya di masa mendatang sesuai dengan keadaan dirinya. Tingkat pemahaman remaja mengenai dirinya sendiri berpengaruh terhadap bagaimana remaja mampu merencanakan kariernya dengan bijak dan matang (Duntari, 2018).

Pada SMK berbasis pesantren sebagaimana SMK lainnya seharusnya juga terdapat layanan bimbingan konseling, termasuk bimbingan karier. Apalagi pesantren sebagai salah satu bentuk *boarding school*, dimana para siswa jauh dari orangtua. Temuan awal di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa (santri) di SMKS Darut Tauhid Bangil yang tidak mau mengakses layanan bimbingan karir mengalami hambatan dalam mempersiapkan mental serta kepribadian untuk perencanaan kariernya, baik berkaitan dengan studi lanjut ataupun ketika akan memasuki dunia kerja. Banyak siswa merasa bimbang dalam menentukan karier lanjutan setelah lulus dari SMK. Hal ini penulis ketahui saat wawancara dengan beberapa santri yang minim informasi terkait karier, baik yang berkaitan dengan informasi program studi pada perguruan tinggi maupun informasi dunia kerja. Akibatnya, santri menghadapi berbagai masalah seperti ketidaksiapan dalam menentukan aktivitas setelah lulus, ketidaksiapan memilih jenis studi lanjutan ataupun rencana pekerjaan selanjutnya.

Program bimbingan dan konseling sekolah telah diperkenalkan untuk membantu siswa mengatasi sejumlah tantangan yang mereka alami di rumah dan di sekolah. Banyaknya tekanan yang dibebankan pada keluarga, orang tua cenderung memiliki sedikit waktu bersama anak untuk memberikan bimbingan yang diperlukan. Para orang tua berharap pihak sekolah dengan basis pesantren dapat memberikan solusi terhadap bagi anak-anaknya. Pilihan karier seseorang terkadang berbeda dengan kemampuan, bakat, dan minatnya. Perbedaan individu dalam tingkat pertumbuhan, kecerdasan, prestasi sekolah, jenis kelamin biasanya menentukan siswa memandang diri mereka sendiri dalam orientasi karier. Namun faktor-faktor seperti keluarga, sekolah, teman dan lingkungan masyarakat merupakan faktor yang sangat vital bagi siswa sehingga mempengaruhi pilihan karier atau cita-citanya. Faktor-faktor lain seperti harapan orang tua, gaji yang besar, prestise masyarakat, keamanan pribadi, hubungan baik dengan teman-teman, perubahan demi kemajuan serta sifat pekerjaan itu sendiri secara langsung atau tidak langsung telah membut sebagian siswa SMK pada tahun akhir untuk membuat



pilihan karier yang tidak realistis. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dampak akses siswa terhadap bimbingan karier dan konseling dalam pilihan karier siswa sekolah menengah kejuruan berbasis pesantren. Peneliti ingin mengeksplor bagaimana siswa SMK yang tinggal di asrama (pesantren), yang jauh dari orangtua, lingkungan bermain dan masyarakat lebih banyak di pesantren, mendapat pendidikan agama yang relatif lebih intens, akan mengakses layanan bimbingan karier dan konseling serta bagaimana dampaknya terhadap pilihan karier mereka.

Sebagian sekolah berbasis pesantren tidak mempunyai layanan bimbingan dan konseling atau sifatnya yang tidak sesuai standar, sehingga dikhawatirkan siswa tidak terarah dengan baik karena siswa cenderung mengambil pilihan karir yang tidak bijaksana atau tidak memiliki pilihan sama sekali karena tidak ada konselor yang membimbing. Selain itu, kemungkinan terdapat pula konflik antara pilihan siswa, pilihan orang tua (yang jauh dari anak-anak mereka dan sebelumnya sudah ‘memasrahkan’ pendidikan ke sekolah). Fakta bahwa masih banyak siswa SMK yang tidak dapat membuat rencana karier yang realistis adalah masalah yang serius dan penelitian ini akan melihat masalah yang terkait dengan bimbingan dan konseling, dan pilihan karier siswa dengan mempertimbangkan fakta bahwa kemauan untuk mengakses layanan karier sangat mungkin mempunyai implikasi pada pilihan karier mereka, dimana pilihan karier mempunyai konsekuensi serius terhadap masa depan mereka sebagai generasi bangsa.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak kemauan mengakses layanan bimbingan dan konseling terhadap pilihan karier siswa SMK berbasis pesantren. Tujuan spesifiknya meliputi: a) Untuk mengetahui peran layanan bimbingan dan konseling dalam pemilihan karier siswa SMK berbasis pesantren; b) Untuk mengidentifikasi pilihan karier siswa di SMK berbasis pesantren yang selama sekolah mau mengakses layanan bimbingan karier; dan c) Untuk mengidentifikasi pilihan karier siswa di SMK berbasis pesantren yang tidak mau mengakses layanan bimbingan karier.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan studi kasus sangat ideal untuk penelitian ini. Desain penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data. Desain ini memungkinkan adanya studi mendalam terhadap siswa, konselor dan kepala sekolah (kepala sekolah) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karier di kalangan siswa (Oats & Rukewe, 2020). Metode kualitatif akan mendorong peserta untuk bebas mengungkapkan perasaan, emosi dan pengetahuannya mengenai faktor motivasi dan dampak program bimbingan dan konseling karier. Lebih jauh lagi, pendekatan kualitatif memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berinteraksi dan berdialog secara mendalam dengan partisipan selama pengumpulan data, sehingga memungkinkan penyelidikan lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang kaya. Keuntungan utama dari pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan dan menganalisis data seperti yang dirasakan oleh partisipan.

Lokasi Penelitian

SMK berbasis pesantren di Pasuruan dipilih untuk penelitian, yakni SMKS Darut Tauhid Bangil yang terletak di Jalan Layur no. 55 Gempeng, Gempeng, Kec. Bangil, Kabupaten Pasuruan. Metode pemilihan sampel acak sederhana digunakan untuk pemilihan siswa karena memungkinkan pemilihan setiap unit independen terhadap setiap unit lainnya. Para siswa dipilih secara acak dari seluruh kelas untuk memastikan bahwa



tidak ada bias dalam memilih kelas. Menurut pendapat Bloor (2001), kelompok fokus yang terdiri dari 6 sampai 10 peserta dianggap cocok untuk menghasilkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Untuk penelitian ini, 10 peserta didik dipilih secara acak untuk berpartisipasi dalam wawancara, dimana 6 siswa adalah yang aktif mengakses layanan bimbingan karir di sekolah, sedangkan 4 siswa mewakili mereka yang tidak aktif mengakses layanan bimbingan karir. Jadi pada penelitian ini terdapat 2 kelompok *Focus Group Discussion* yang mewakili populasi sasaran dalam wawancara. Konselor karir/guru dan kepala sekolah juga dijadikan informan.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen penelitian meliputi observasi, wawancara mendalam one – on- one dan FGD merupakan sumber informasi primer, sedangkan dokumen terkait, kaset (rekaman video atau audio) dan foto merupakan sumber data sekunder. FGD adalah jenis wawancara penelitian kualitatif di mana sekelompok kecil orang yang homogen dikumpulkan untuk mendiskusikan topik tertentu dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan (Li et al., 2018). Untuk memudahkan pengumpulan data digunakan pedoman wawancara.

Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pemilihan Karier Siswa SMK Berbasis Pesantren

Untuk mengetahui peran layanan bimbingan karir dan konseling dalam pemilihan karir siswa ini diperoleh melalui wawancara dengan guru BK, dan kepala sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir dan konseling memiliki beberapa peran. Peran pertama adalah untuk membantu siswa dalam mengenal, mempersiapkan, dan merencanakan karir di masa depan. Hasil ini sesuai dengan pendapat (Putranti, 2018) yang menyatakan bahwa bantuan konselor dalam bimbingan karir adalah untuk membantu siswa memahami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir. Peran kedua adalah membantu siswa untuk mengambil keputusan dalam perencanaan karir. Hasil ini selaras dengan penelitian Riyanti (2018) dan Tiyas (2022) yang membuktikan bahwa layanan bimbingan karir efektif dalam pengambilan keputusan karir siswa. Peran ketiga adalah untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dalam pekerjaan. Hasil ini mendukung pernyataan (Agustiana, 2023), bahwa bimbingan dan konseling membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dalam pekerjaan.

Pilihan karir siswa di SMK berbasis pesantren yang selama sekolah aktif mengakses layanan bimbingan karir

Terdapat 6 responden dari siswa yang aktif mengakses layanan bimbingan karir. Aktif di sini adalah mereka menemui dan melakukan konsultasi aktif dengan konselor/



guru bimbingan dan konseling untuk melakukan bimbingan karier. Mereka secara aktif, di bawah bimbingan konselor berusaha memahami kelemahan dan potensi diri, merencanakan karier, dan membuat keputusan karier di masa depan.

Tabel 1.

Pilihan Karir, Pihak Yang Dimintai Nasihat, Informasi Karir, Dan Perencanaan Karir Siswa yang Aktif Mengakses Layanan Bimbingan dan Konseling

No. Responden	Pilihan karier	Orang yang dimintai nasihat untuk mewujudkan cita-cita		Informasi tentang karier	Langkah untuk mencapai karier
		I	II		
1	Kuliah	Guru BK	Orangtua (ayah)	Baik	Terencana dengan baik
2	Kerja	Guru BK	Saudara (kakak)	Baik	Terencana dengan baik
3	Kuliah	Guru BK	Orangtua (ibu)	Baik	Terencana cukup baik
4	Kuliah sambil kerja	Guru BK	Saudara (sepupu)	Baik	Terencana cukup baik
5	Kerja	Guru BK	Orangtua (ayah)	Baik	Terencana dengan baik
6	Kerja dulu, cari biaya untuk kuliah	Guru BK	Teman	Baik	Terencana cukup baik

Saat diskusi, para responden yang aktif mengakses layanan bimbingan karier ditanya siapa yang mereka dekati untuk bimbingan karir dan informasi terkait pilihan karir mereka. Responden juga ditanya apakah mereka memiliki tingkat pengetahuan tentang karier, apa langkah mereka selanjutnya untuk mencapai karier tersebut. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak informasi yang mereka miliki, dan bagaimana mereka berupaya mewujudkan karier mereka. Orang-orang yang pertama kali mereka hubungi untuk meminta nasihat, semua menyatakan pihak pertama yang dimintai nasihat adalah guru BK, selanjutnya anggota keluarga, terutama orang tua dan saudara kandung mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh responden 2.

“Saya meminta nasihat dan pertimbangan dengan saudara laki-laki, yang menasihati saya bahwa jika saya memutuskan untuk bekerja sesuai dengan minat saya, maka tidak apa-apa. Saya harus menekuninya. Saat ini kuliah belum masuk dalam pertimbangan saya, karena melihat keadaan ekonomi keluarga yang belum memungkinkan. Saya punya tanggung jawab juga terhadap adik-adik.”

Selain guru bimbingan dan konseling, responden juga cenderung mendekati orang tua mereka untuk meminta bimbingan. Responden (1) mengatakan:

“Saat liburan pondok, saya berbicara dengan ayah saya dan beliau sangat membantu dan mengarahkan saya”



Sedangkan responden (5) :

“Selain guru bimbingan dan konseling, saya meminta nasihat dari ayah saya, karena saya ingin mengikuti jejaknya. Beliau adalah seorang guru dan sangat menginspirasi saya.”

Hasil ini menunjukkan selain guru bimbingan dan konseling, ternyata siswa di pondok pesantren mengakui bahwa orangtua memiliki peran penting dalam karier anak, bahkan mereka meminta nasihat orangtua terkait pilihan karier ke depan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Putra (2018) bahwa bentuk keterlibatan orang tua dalam karier anak adalah dengan memberikan saran, memberikan masukan tentang sikap anak, menyekolahkan anak, memberikan waktu luang, menginformasikan pilihan sekolah, memberi arahan, memahami aspek karier, berdiskusi, mengetahui bakat dan minat, mengecek rapor, mengetahui kebutuhan anak, memiliki harapan karier, mendukung pilihan karier, mengenalkan pekerjaan orang tua, memberikan pengasuhan yang baik, dan mendorong membuat keputusan karier.

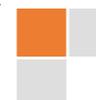
Pilihan Karier Siswa di SMK Berbasis Pesantren Yang Tidak Mau/Tidak Aktif Mengakses Layanan Bimbingan Karier

Tabel 2.

Pilihan Karir, Pihak Yang Dimintai Nasihat, Informasi Karir, Dan Perencanaan Karir Siswa yang Tidak Aktif Mengakses Layanan Bimbingan dan Konseling

No. Responden	Pilihan Karier	Orang yang dimintai nasihat untuk mewujudkan cita-cita		Informasi tentang karier	Langkah untuk mencapai karier
		I	II		
7	Kuliah (Mungkin)	Orangtua (ayah)	Teman	Kurang	Terencana kurang baik
8	kerja sambil kuliah	Paman	Teman	Cukup	Terencana cukup baik
9	Kerja sambil kuliah (Mungkin)	Guru mapel	Orangtua (ibu)	Baik	Terencana cukup baik
10	kerja	Teman	Saudara (kakak)	Kurang	Belum terencana

Saat diskusi, para responden yang tidak aktif mengakses layanan bimbingan karier ditanya siapa yang mereka dekati untuk bimbingan karier dan informasi terkait pilihan karier mereka. Responden juga ditanya apakah mereka memiliki tingkat pengetahuan tentang karier, apa langkah mereka selanjutnya untuk mencapai karier tersebut. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak informasi yang mereka miliki, dan bagaimana mereka berupaya mewujudkan karier mereka. Pertanyaan terkait orang-orang yang pertama kali mereka hubungi untuk meminta nasihat, ternyata menunjukkan hasil yang beragam. Ada orang tua, paman, guru, dan teman, selanjutnya orang kedua adalah anggota keluarga, dan teman. Sebagaimana yang disampaikan oleh responden 7.



“Saya meminta nasihat dan pertimbangan dari orangtua, dan mereka menyarankan agar setelah lulus sebaiknya kuliah. Saya juga arab dengan beberapa teman, dan kita merencanakan untuk kuliah.” (Responden 7)

Saat diberi pertanyaan seputar informasi tentang karir, ternyata responden tersebut masih kurang informasi, serta perencanaan karir masih kurang.

“Orangtua mengarahkan untuk kuliah, tapi masih belum jelas mau mengambil jurusan apa. Masih bingung, mau mengambil bidang apa juga, tapi yang pasti mau kuliah di Malang.” (Responden 7)

“Langkah-langkah untuk mewujudkan karier ya, belajar saja. Untuk saat ini yang pasti belajar yang rajin saja. Untuk persiapan tes mungkin nanti ambil bimbingan, tapi belum tahu dimananya. Mungkin nanti setelah menentukan mau ambil jurusan apa, baru menentukan mau bimbingan les dimana.” (Responden 7)

Secara umum, para siswa yang tidak aktif mengakses layanan bimbingan karier, membiicarakan karir mereka dengan orang-rang yang dianggap dekat. Orangtua, saudara, dan teman adalah termasuk orang terdekat. Begitu juga guru mapel, mungkin karena interaksi yang cukup dekat karena siswa tinggal di pesantren. Walaupun pihak SMKS Darut Tauhid menyediakan layanan bimbingan karier dan konseling, namun sebagian siswa lebih mencari bantuan dari orang tua daripada guru BK mereka. Siswa mendekati guru mapel, orang tua dan saudara mereka karena mereka mungkin merasa lebih nyaman dalam posisi untuk memberikan informasi dan dukungan terkait karier. Sebagaimana yang disampaikan oleh responden 9.

“Orang yang dimintai nasihat dan bimbingan terkait karier, ada guru mapel. Kebetulan saya akrab dengan guru mapel Bahasa Inggris. Jadi saya minta nasihat dan arahan dari beliau, karena saya juga ingin masu jurusan bahasa Inggris nanti. Orang kedua yang saya minta nasihat adalah ibu.” (Responden 9)

Para siswa ini dari hasil wawancara dan diskusi menunjukkan bahwa mereka tahu terlalu sedikit tentang berbagai informasi terait karier. Baik dari pekerjaan, atau jurusan-jurusan yang akan mereka ambil (jika kuliah). Hal ini dapat menjadi tantangan bagi karier mereka ke depan. Pilihan karier, program studi dan jalur karier selanjutnya yang harus diikuti merupakan tantangan besar bagi banyak siswa karena mereka kekurangan informasi yang memadai (Igere, 2017). Kurangnya informasi berkontribusi pada pilihan karier yang tidak tepat dan tidak bijaksana (Oats & Rukewe, 2020). Memilih karier merupakan salah satu keputusan penting yang harus diambil seseorang dalam hidup. Jika seseorang mengambil jalur karier yang salah, dia mungkin akan hancur (Braza & Jr., 2015)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Siswa SMK Berbasis Pesantren

Focus group discussion dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karier siswa SMK berbasis pesantren. Berikut beberapa faktor yang muncul selama FGD: minat, informasi atau pengetahuan, ekonomi, keluarga, pendidikan, pergaulan (teman), lingkungan sekolah, lingkungan sosial, dan nilai-nilai (pandangan yang dianut).



KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini. 1) Layanan bimbingan karier di sekolah memiliki peran untuk: membantu siswa dalam mengenal, mempersiapkan, dan merencanakan karier; membantu siswa untuk mengambil keputusan dalam perencanaan karier; dan membantu siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dalam pekerjaan. 2) Siswa yang aktif mengakses layanan bimbingan karier menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki pilihan karier yang jelas. Pihak yang mereka jadikan tempat meminta nasihat dan pertimbangan yang pertama adalah konselor di sekolah, selanjutnya orangtua/saudara. Mereka memiliki informasi terkait karier yang baik dan memiliki perencanaan karier yang bagus. 3) Siswa yang tidak aktif mengakses layanan bimbingan karier menunjukkan bahwa mereka belum memiliki pilihan karier yang pasti. Pihak yang mereka jadikan tempat meminta nasihat dan pertimbangan yang ternyata sangat beragam, ada orangtua/saudara, guru, dan teman. Mereka kurang memiliki informasi terkait karier yang akan mereka ambil dan belum memiliki perencanaan karier yang jelas.

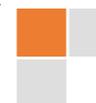
Berikut rekomendasi terkait hasil penelitian tersebut. Adanya siswa yang belum aktif mengakses layanan bimbingan karier harus ditanggapi dengan lebih serius di sekolah. Siswa sebaiknya diberi pemahaman pentingnya merencanakan karier sejak dini. Banyaknya siswa yang meminta pertimbangan orangtua dalam memilih karier, sebaiknya dicari cara komprehensif tentang bagaimana orang tua dan kerabat dapat terlibat dalam perencanaan karier dan pengembangan siswa tanpa konflik kepentingan, sehingga selaras dengan layanan bimbingan karier di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, L. (2023). Guppi Banjit Way Kanan Raden Intan Lampung 1444 H / 2023 M Guppi Banjit Way Kanan 1444 H / 2023 M. 1–74.
- Akbar, A., Raharjo, R., Supriadi, D., & ... (2023). Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Pendidikan ...*, 644–659. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/2388%0Ahttps://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/2388/1453>
- Angela A. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *New England Journal of Medicine* (Vol. 372, Issue 2). <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.humpath.2017.05.005%0Ahttps://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- Asmuni. (2020). *Jurnal Paedagogy: Jurnal Paedagogy: Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–288.
- Braza, M. R. S., & Jr., R. M. G. (2015). Socio- Demographic Characteristics and Career Choice of Private Secondary School Students. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 3(4.4), 78–84.
- Chetana, N., & Mohapatra, A. K. Das. (2017). Career planning and career management as antecedents of career development: A study. *Asian Journal of Management*, 8(3), 614. <https://doi.org/10.5958/2321-5763.2017.00098.1>
- Duntari, R. A. A. (2018). Strategi perencanaan karier remaja melalui peningkatan pemahaman. *Fokus*, 1(3), 117–123.
- Gutiérrez, Gámez, J., & Baquero, Garzón J. E. (2017). Nueva propuesta transversal de



- emprendimiento e innovación para programas educativos en el tercer nivel de educación. *Contaduria y Administracion*, 62(1), 239–261. <https://doi.org/10.1016/j.cya.2016.10.005>
- Igere, M. A. (2017). Career choice and its influence on academic performance of library and information science students in a Nigerian University. *Information Impact: Journal of Information and Knowledge Management*, 8(2), 90. <https://doi.org/10.4314/ijikm.v8i2.8>
- Indahsari, H. P., & Khusumadewi, A. (2021). Perencanaan Karir Santriwati di Pondok Pesantren: Sebuah Kajian Fenomenologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2430–2440. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/788>
- Istiarsono, Z. (2000). TANTANGAN PENDIDIKAN DALAM ERA GLOBALISASI: KAJIAN TEORETIK Zen Istiarsono FKIP Universitas Kutai Kartanegara. *Jurnal Intelgensia*, 1(2), 19–24.
- Jena, L., & Nayak, U. (2020). Theories of Career Development: An analysis. *Indian Journal of Natural Sciences*, 10(60), 23515–23523.
- Li, H., Hou, P., & Sun, Y. (2018). Photoelectricity and photothermal performance experiment on solar photovoltaic/loop-heat-pipe water heating system. *Nongye Gongcheng Xuebao/Transactions of the Chinese Society of Agricultural Engineering*, 34(7), 235–240. <https://doi.org/10.11975/j.issn.1002-6819.2018.07.030>
- Mahfud, T. (2013). Praksis pembelajaran kewirausahaan pada unit produksi jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1014>
- Marniati, M., Kharnolis, M., & Irianti, A. H. S. (2018). The Implementation Of Entrepreneurship Education And Production Unit In Vocational High Schools. April 2019. <https://doi.org/10.2991/iconhomecs-17.2018.13>
- Muspawi, M. (2017). Menata Pengembangan Karier Sumber Daya Manusia Organisasi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(1), 114–122. <https://media.neliti.com/media/publications/225593-menata-pengembangan-karier-sumber-daya-m-e78b99f7.pdf>
- Nurmasari. (2015). Peranan Penting Perencanaan Dan Pengembangan Karier. *PUBLIKA*, Vol.1, No.2, Oktober, Hal 268-281 (2015), 1(2), 268–281. <https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=http://jurnal.uir.ac.id/index.php/PUB/article/download/917/612>
- Oats, R., & Rukewe, Y. (2020). An investigation into the impact of career guidance on career choice of secondary students in Botswana. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 7(1), 384–398. <https://doi.org/10.14738/assrj.71.6865>
- Oviyanti, F. (2016). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Nadwa*, 7(2), 267. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.562>
- Putra, A. K. (2018). Keterlibatan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Usia Smp Di Dusun Jamburejo. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 4(9), 501–511.
- Putranti, D. (2018). Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Teaching Factory. *Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan*, 5(2), 42–46. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/article/view/8478>
- Rusniati, R. (2015). PENDIDIKAN NASIONAL DAN TANTANGAN GLOBALISASI: Kajian kritis terhadap pemikiran A. Malik Fajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 105. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.589>
- Sa'diyah, K. (2021). Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Hard Skill Santri Di Pondok



- Pesantren Al-Hidayat Gerning Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. 1–23.
- Supardi, E. (2016). Pengembangan Karir Kontribusinya Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1680>
- Tiyas, S. W. (2022). Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara. 1–97. [http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/20520%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/20520/1/COVER BAB 1 BAB 2 DAPUS.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/20520%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/20520/1/COVER%20BAB%201%20BAB%202%20DAPUS.pdf)
- Wardiansyah, J. A. (2022). Bimbingan dan Konseling Karir Bagi Santri Pondok Pesantren Putri Muslimat Samalanga dalam Mengembangkan Usaha Souvenir. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2802–2814. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2476>
- Widodo, Achmad S. F., & Abbas, W. (2018). Pola Pendidikan Karakter Siswa SMK Berbasis Pesantren. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 3(1), 48–54. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v3i1.19122>

